

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan dalam bab ini yaitu validasi instrumen, analisis data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran DLPS dan analisis data *posttest* pada siswa kelas kelas V SD Negeri Dawuhan 03 Kecamatan Sirampog setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran DLPS. Jumlah siswa yang yang dijadikan sampel yaitu berjumlah 22 siswa. Peneliti melakukan penelitian (*eksperiment*) sebanyak 3 kali, diluar kegiatan uji coba dan *posstest*. Data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran serta *posttest* selanjutnya dilakukan analisis untuk mendapatkan simpulan yang berlaku untuk seluruh populasi dalam penelitian.

Pembahasan yang diuraikan adalah analisis data *posttest* dan analisis data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model DLPS, dan analisis pengaruh (regresi). Adapun hasil penelitian dan pembahasan diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2017 di SDN Dawuhan 03 kecamatan Sirampog kabupaten Brebes. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *One Shot Case Study*. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas V (lima). Sedangkan untuk uji coba soal yaitu di kelas VI. Penelitian ini diawali dengan tes soal uji coba pada siswa kelas VI untuk

mendapatkan instrumen yang baik dan yang akan digunakan sebagai soal posttest pada kelas eksperimen.

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sebanyak tiga kali dengan menerapkan model DLPS pada materi Pecahan tentang persentase. Adapun langkah-langkah pembelajaran sudah ada pada RPP, dapat dilihat pada lampiran 16.

Setelah selesai melakukan pembelajaran sebanyak tiga kali pada hari yang berbeda di kelas eksperimen, tiga hari kemudian peneliti melakukan tes (*posttest*) dengan soal yang sebelumnya telah diuji cobakan. Soal tes terdiri dari lima soal uraian. Tes ini dilakukan untuk mengambil data hasil penelitian. Data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang berlaku pada populasi.

## 2. Gambaran Responden Penelitian

Responden merupakan seseorang yang akan merespon atau menjawab pertanyaan. Responden yang diambil sebagai sampel penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Dawuhan 03 Kecamatan Sirampog. Pengambilan responden ini didasarkan pada data ketika observasi awal sebelum melaksanakan penelitian dengan melibatkan guru kelas V untuk memperoleh data nilai ulangan harian siswa kelas V. Dari data yang ditunjukkan guru kelas V tersebut menunjukkan bahwa nilai ulangan harian siswa pada materi persentase hanya 12 siswa yang mencapai KKM dari 22 siswa dan yang lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM dari ketentuan sekolah yang menerapkan KKM untuk Mata Pelajaran Matematika sebesar

60. Responden yang digunakan sebagai subjek penelitian ini sebanyak 22 siswa, yang terdiri dari 5 laki-laki dan 17 perempuan.

### 3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

#### a. Analisis Instrumen

Uji coba instrumen merupakan langkah awal yang penting dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Uji coba soal ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dari butir instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Uji coba dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes kepada kelas yang bukan merupakan sampel penelitian.

Uji coba tes Dalam penelitian ini dilakukan di kelas VI dengan jumlah siswa sebanyak 35 anak. Tes uji coba dilakukan untuk mengetahui butir soal mana yang dapat digunakan sebagai soal *posttest*. Melalui tahapan uji instrumen yaitu validitas, taraf kesukaran, daya pembeda soal, dan reliabilitas. Untuk menguji validitas dan reliabilitas butir soal peneliti menggunakan program SPSS, sedangkan untuk mengetahui taraf kesukaran dan daya pembeda soal peneliti menggunakan rumus yang telah dijabarkan pada bab III. Adapun hasil yang diperoleh dari serangkaian uji instrumen dapat dilihat pada Tabel 5.

#### 1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen dikatakan valid

apabila dapat mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010: 211-212).

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur ketepatan suatu butir soal dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti menyiapkan soal uji coba sebanyak 10 butir soal yang akan digunakan sebagai instrumen oleh peneliti di SD Negeri Dawuhan 03 Kecamatan Sirampog yang berjumlah 22 siswa. Adapun bentuk soal yang digunakan peneliti yaitu soal uraian dalam bentuk soal cerita.

Instrumen soal sebelum digunakan terlebih dahulu diuji cobakan kepada siswa yang berbeda. Peneliti memilih kelas VI SD Negeri Dawuhan 03 Kecamatan Sirampog untuk dijadikan sebagai kelas uji coba instrumen tes. Uji coba soal ini bertujuan untuk mengetahui soal-soal yang terdapat pada instrumen tes apakah valid / layak digunakan untuk dijadikan instrumen penelitian yaitu butir soal yang valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 16.

Berdasarkan Tabel 5 dapat ditarik kesimpulan bahwa semua soal yang berjumlah 10 butir, ada 8 soal yang memenuhi kriteria valid yaitu butir soal 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10. Sedangkan soal yang tidak valid yaitu butir 1 dan 7. Jumlah butir soal yang valid tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang akan digunakan untuk *posttest* yang nantinya akan diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri Dawuhan 03 Kecamatan Sirampog.

Setelah melewati uji validitas, suatu butir soal masih harus diuji, taraf kesukaran, uji daya pembeda, dan reliabilitas. Sebelum dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Suatu butir soal dikatakan valid atau tidak dapat dilihat dengan membandingkan hasil  $r_{hitung}$  dengan  $r_{table}$ . Nilai  $r_{table}$  dicari dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi dan  $df = n-2$  (Sujarweni, 2015: 250).

## 2) Daya Pembeda

Untuk daya pembeda soal peneliti menggunakan rumus yang telah dijabarkan pada bab III . Dari perhitungan yang telah dilakukan peneliti diperoleh hasil rata-rata soal termasuk dalam kategori cukup dan baik yaitu butir 1, 4, 8, 9, 10 termasuk kriteria baik dan butir 2, 3, 5, 6, 7 termasuk dalam kriteria baik. Untuk menentukan daya pembeda soal yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan kriteria cukup dan baik. Pemilihan butir soal yang akan digunakan dalam *posttest* juga disesuaikan dengan indikator ketika pelaksanaan penelitian dan disesuaikan dengan alokasi yang telah ditentukan peneliti.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan 5 soal untuk *posttest* yaitu butir 3, 4, 8, 9, 10. Sedangkan butir soal yang tidak dipakai yaitu butir 1, 2, 5, 6, 7. Tiap butir soal tersebut yang telah dipilih sudah memenuhi kriteria dalam uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal. Setiap soal yang telah dipilih

peneliti masing-masing butir mewakili indikator pada materi persentase yaitu menghitung nilai persentase suatu bilangan yang diarahkan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persentase dalam kehidupan sehari-hari dan telah disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.

### 3) Taraf Kesukaran

Untuk menentukan taraf kesukaran tiap butir soal penenliti menggunakan rumus yang telah disebutkan pada bab III . dari perhitungan tersebut diperoleh hasil: taraf kesukaran termasuk dalam kategori mudah dan cukup, yaitu butir soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8 termasuk kriteria mudah dan butir 9 dan 8 termasuk kriteria sedang. Taraf kesukaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kriteria mudah dan sedang. Pemilihan butir soal yang akan digunakan dalam *posttest* juga disesuaikan dengan indikator ketika pelaksanaan penelitian dan disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.

### 4. Pemilihan Soal

Berdasarkan serangkaian uji validitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal, peneliti memperoleh kesimpulan untuk memilih butir soal yang digunakan dalam penelitian. Peneliti memilih butir soal 3, 4, 6, 8, dan 10. Butir 3 digunakan karena memiliki nilai daya beda dan taraf kesukaran yang tinggi yaitu 0,3 dan 0,822857, butir 4

digunakan karena memiliki nilai daya beda yang tinggi yaitu sebesar 0,5, butir 6 digunakan karena memiliki nilai daya beda dan taraf kesukaran yang tinggi yaitu 0,4 dan 0,811429, butir 8 digunakan karena memiliki nilai daya beda dan taraf kesukaran tinggi yaitu 0,5 dan 0,788571, butir 10 digunakan karena memiliki nilai daya beda tinggi yaitu 0,5. Sedangkan butir soal yang tidak gunakan yaitu butir 1, 2, 5, 7, dan 9. Butir 1 tidak digunakan karena tidak valid, butir 2 tidak digunakan karena nilai daya pembeda soal rendah yaitu 0,2, butir 5 tidak digunakan karena nilai validitasnya rendah yaitu 0,2, butir 7 tidak digunakan karena tidak valid, dan butir 9 tidak digunakan karena nilai taraf kesukarannya rendah yaitu 0,565714. Berikut rekapitulasi hasil uji analisis instrumen:

Tabel. 5. Rekapitulasi Analisis Uji Coba Soal

No soal	Validitas			Taraf Kesukaran		Daya Pembeda		Reliabilitas		
	rx <sub>xy</sub>	r <sub>tab</sub>	ket	TK	Ket	DP	Ket	r <sub>II</sub>	alfa	Ket
1	0,18	0,29	Invalid	0,914286	Mudah	0,4	Baik	0,809	0,60	Reliabel
2	0,45		Valid	0,805714	Mudah	0,2	Cukup			
3	0,59		Valid	0,822857	Mudah	0,3	Cukup			
4	0,47		Valid	0,788571	Mudah	0,5	Baik			
5	0,29		Valid	0,885714	Mudah	0,3	Cukup			
6	0,38		Valid	0,811429	Mudah	0,4	Cukup			
7	0,25		Invalid	0,674286	Sedang	0,3	Cukup			
8	0,56		Valid	0,788571	Mudah	0,5	Baik			
9	0,48		Valid	0,565714	Sedang	0,6	Baik			
10	0,34		valid	0,668571	Sedang	0,5	Baik			

## 5. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah data diuji validitas. Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu data karena instrumen tersebut sudah termasuk dalam kriteria baik. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian reliabel (ajeg) atau tidak reliabel digunakan dalam penelitian. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Nilai reliabilitas suatu data kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2012: 120). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai alfa sebesar 0,809. Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $0,809 > 0,60$ . Maka dapat dikatakan bahwa instrumen reliabel dan termasuk dalam kriteria baik dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

### b. Hasil Data *Posttest*

*Posttest* dilaksanakan setelah siswa diberikan perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran DLPS. Adapun siswa yang hadir saat pelaksanaan kegiatan ini berjumlah 22 siswa. *Posttest* dilakukan secara tertulis setelah siswa mendapatkan perlakuan melalui kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya sebanyak tiga kali dengan menggunakan model DLPS. Adapun hasil *posttest* tersebut dapat dilihat pada tabel 6.



Tabel. 6. Hasil *Posttest*

Jumlah Siswa	Rerata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
22	83,8	92	72

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam mengerjakan soal yang tentang persentase sebesar 83,8. Rata-rata nilai ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 60. Daftar nilai hasil *posttest* siswa kelas V SDN Dawuhan 03 Kecamatan Sirampog dapat dilihat pada lampiran.

c. Hasil Data Observasi Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran DLPS

Kegiatan observasi ini ditujukan kepada siswa saat pelaksanaan pembelajaran materi persentase dengan menggunakan model pembelajaran DLPS. Data hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa saat menggunakan model pembelajaran DLPS disajikan pada tabel 7.

Tabel. 7. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

Jumlah siswa	Rata-rata
22	70

Dilihat dari tabel hasil observasi kegiatan siswa saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model DLPS di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil pengamatan kegiatan pembelajaran siswa sebesar 70%. Artinya, kegiatan pembelajaran menggunakan model

DLPS ini termasuk dalam kriteria kuat (Sudaryono, 2013: 55). Saat mengikuti pembelajaran siswa aktif mengikuti pembelajaran dan dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh peneliti. Adapun hasil observasi setiap aspek aktivitas siswa saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran DLPS dapat dilihat pada lampiran.

#### 4. Analisis Data

Analisis data yang diuraikan dalam penelitian ini yaitu analisis Uji normalitas. Data yang telah diperoleh ketika peneliti melaksanakan penelitian. Uji normalitas data dilakukan sebagai uji prasyarat dari uji regresi linier sederhana yaitu untuk mengetahui tingkat kenormalan data sehingga ketika data tersebut berdistribusi normal, maka data tersebut dikatakan dapat mewakili populasi. Dalam hal ini, untuk menghitung uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows* dengan menggunakan teknik *one sample kolmogorov-smirnov* yang dapat menunjukkan normal atau tidaknya data yang diperoleh. Syarat data berdistribusi normal yaitu apabila signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 5% (nilai sig > 0,05) (Sujarweni, 2015: 55)

##### a. Hasil Uji Normalitas Data *Posttest*

Soal *posttest* yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 butir soal bentuk uraian. Kegiatan *posttest* diberikan setelah siswa diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran DLPS. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data *posttest* yang akan

digunakan untuk melakukan uji regresi sederhana. Uji normalitas data dilakukan dengan SPSS 16. Menurut Sukestiyarno (2010: 37), normalitas data dapat diketahui dari nilai signifikansi pada kolom *Kolmogrof-Smirnov*. Hipotesis uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak berdistribusi normal

Pada uji *Kolmogrof-Smirnov* dengan signifikansi 5%,  $H_0$  diterima jika pada tabel output *Test of Normality* nilai  $\text{sig} > a$ , ( $a = 0,05$ ). Uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel. 8. Uji Normalitas *Posttest*

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
posttest	.148	22	.200

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *posttest* sebesar 0,200. Artinya, nilai signifikansi dari *posttest*  $0,200 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil distribusi data *posttest* dalam penelitian ini dinyatakan normal.

b. Hasil Uji Normalitas Data Observasi

Kegiatan observasi dilakukan ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran DLPS yang dilakukan sebanyak tiga kali. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data

hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran DLPS yang akan digunakan untuk melakukan uji regresi sederhana. Uji normalitas data dilakukan dengan SPSS 16. Menurut Sukestiyarno (2010: 37), normalitas data dapat diketahui dari nilai signifikansi pada kolom *Kolmogrof-Smirnov*. Hipotesis uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak berdistribusi normal

Pada uji *Kolmogrof-Smirnov* dengan signifikansi 5%,  $H_0$  diterima jika pada tabel output *Test of Normality* nilai  $\text{sig} > \alpha$ , ( $\alpha = 0,05$ ). Uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel. 9. Uji Normalitas Data Hasil Observasi

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
observasi	.138	22	.200

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa nilai signifikansi data observasi sebesar 0,200. Artinya, nilai signifikansi dari data observasi  $0,200 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima, dapat disimpulkan bahwa hasil distribusi data observasi dalam penelitian ini dinyatakan normal.

## 5. Uji Hipotesis

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh sudah berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh dan seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran DLPS terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16 *for windows* dengan taraf signifikansi 5%. Hipotesis untuk regresi linear adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap hasil belajar siswa kelas V materi pecahan di SD Negeri Dawuhan 03 Kecamatan Sirampog.

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap hasil belajar siswa kelas V materi pecahan di SD Negeri Dawuhan 03 Kecamatan Sirampog.

Persamaan linear dapat dibaca pada nilai signifikan dari output Tabel ANOVA yaitu kriteria  $H_0$  ditolak jika nilai sig pada *Output Anova* < 5%. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat disajikan pada Tabel 10.

Tabel. 10. *Output* ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1450.281	1	1450.281	36.136	.000
	Residual	802.674	20	40.134		
	Total	2252.955	21			

a. Predictors: (Constant), posttest

b. Dependent Variable: observasi

Data pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai sig yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya, ada pengaruh penggunaan model pembelajaran DLPS terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Dawuhan 03 Kecamatan Sirampog. Selanjutnya untuk mengetahui koefisien determinasi dapat dilihat pada output *coefficients* pada Tabel 11.

Tabel. 11. *Output* koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-46.502	19.420		-2.395	.027
observasi	1.389	.231	.802	6.011	.000

a. Dependent Variable: postest

*Unstandardized Coefficients* pada Tabel 11 adalah nilai koefisien yang tidak terstandarisasi. Nilai ini menggunakan satuan yang digunakan pada data variabel *dependent*. Koefisien B terdiri dari nilai konstan dan koefisien regresi (nilai yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel X). Berdasarkan tabel *Coefficients* dapat diketahui nilai  $a = -46.502$  dan  $b = 1.389$ . Nilai-nilai ini kemudian dimasukkan dalam persamaan regresi linier. Adapun model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut (Sujarweni, 2015: 144).

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = subjek dalam variabel dependen yang diprediksi.

$a$  = harga  $\hat{Y}$  ketika harga  $X = 0$  (harga konstan).

$b$  = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan *independen*. Apabila (+) arah garis naik dan apabila (-) arah garis turun.

$X$  = subjek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu.

Persamaan regresinya yaitu  $\hat{Y} = a + bX = -46.502 + 1.389X$ , artinya jika nilai  $X$  naik sebesar satu satuan maka nilai  $Y$  akan naik sebesar 1.389 satuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model DLPS berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran DLPS terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel. 12. Besar Pengaruh Model DLPS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802	.644	.626	6.335

Angka R dalam regresi sederhana menunjukkan korelasi sederhana (*Korelasi Pearson*) antara variabel X terhadap Y. Nilai R (r hitung) pada tabel di atas sebesar 0,802, artinya hubungan antara model DLPS dengan hasil belajar siswa sebesar 0,802. Menurut Sujarweni (2012: 61) menyatakan sifat korelasi akan menentukan arah korelasi. Keeratan korelasi dapat dikelompokkan seperti pada Tabel 13.

Tabel. 13. Keeratan Korelasi

Rentang Nilai	Tingkat Keeratan
0,000 – 0,20	Sangat Lemah
0,21 – 0,40	Lemah
0,41 – 0,70	Kuat
0,71 – 0,90	Sangat Kuat
0,91 – 0,99	Kuat Sekali
1	Korelasi Sempurna

Berdasarkan Tabel 13, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,802. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah  $H_a$  atau  $H_o$  diterima atau tidak maka diberi derajat bebas terlebih dahulu dengan cara  $df = n - 2 = 22 - 2 = 20$ .

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus  $df$  maka dapat diketahui bahwa nilai  $df$  sebesar 20 pada tabel, nilai  $r$  pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 adalah 0,287 (dari  $r$  tabel). Sementara itu,  $R$  ( $r$  hitung) sebesar 0,802 yang diperoleh dari perhitungan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* yang dapat dilihat pada tabel 12. sehingga dapat dinyatakan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,802 > 0,287$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ada hubungan model DLPS terhadap hasil belajar siswa kelas V materi pecahan di SD Negeri Dawuhan 03 Kecamatan Sirampog.

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa  $R$  *square* atau  $R$  kuadrat menunjukkan besar pengaruh. Angka ini akan diubah ke dalam bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel *dependent* (hasil belajar siswa). Nilai  $R^2$  sebesar 0,644, artinya presentase sumbangan



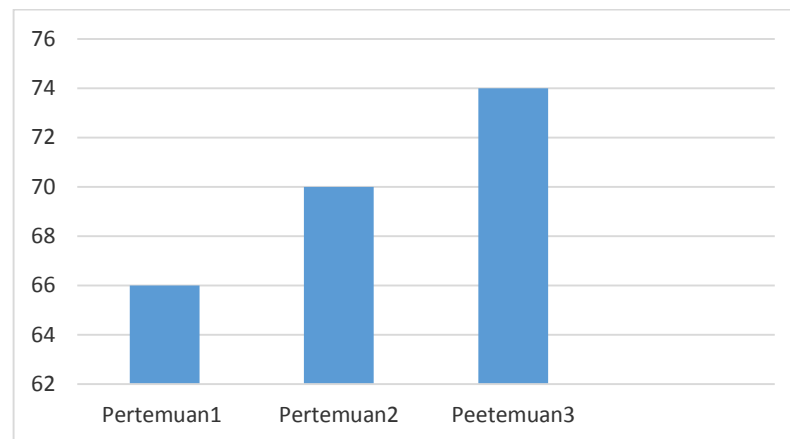
pengaruh variabel *independent* (penggunaan model DLPS) terhadap variabel *dependent* (hasil belajar siswa) sebesar 64,4%. Sisanya sebesar 35,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penggunaan model DLPS yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil pengujian model DLPS berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Pramana (2014) juga menunjukkan adanya pengaruh model DLPS terhadap hasil belajar. Selain itu, penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Nurjanah (2016) juga menunjukkan adanya pengaruh model DLPS terhadap hasil belajar. Hasil penelitian serupa sudah terbukti bahwa hasilnya berpengaruh sehingga model DLPS ini baik digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil *posttest* dan hasil observasi kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran DLPS, hasil observasi kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran DLPS mempengaruhi hasil *posttest* ( hasil belajar ) pada materi pecahan subbab persentase. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran DLPS. Selama tiga kali pertemuan tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif model pembelajaran DLPS terhadap pemahaman siswa ketika mengikuti pembelajaran tentang persentase, dari yang awalnya siswa belum

memahami materi tentang persentase dalam bentuk soal cerita setelah menggunakan model DLPS siswa mulai sedikit demi sedikit memahami materi pembelajaran pecahan tentang persentase. Hal ini terlihat pada hasil observasi selama tiga kali pertemuan dan hasilnya lebih baik pada pertemuan kedua dan ketiga bahwa siswa dapat memahami materi dan dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan permasalahan tentang persentase dalam kehidupan sehari-hari. Adapun data hasil rata-rata kegiatan observasi siswa saat pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar. 3. Diagram Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Model DLPS

Berdasarkan gambar diagram hasil observasi kegiatan pembelajaran model DLPS pada pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata 66, pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata 70, dan pertemuan 3 diperoleh nilai rata-rata 74. Hasil tersebut didapat melalui kegiatan pembelajaran yang terdiri dari beberapa fase. Fase-fase pembelajaran dengan menggunakan model DLPS dalam penelitian ini yaitu pada awal pembelajaran peneliti memberikan apersepsi dengan memberikan contoh masalah terkait materi persentase. Masalah diberikan merupakan masalah untuk memancing rasa ingin tahu dan

memotivasi siswa dalam mempelajari materi tentang persentase yang akan disampaikan. Siswa memberikan respon jawaban, karena masalah yang ditanyakan adalah masalah yang nyata. Setelah siswa memahami contoh-contoh masalah yang berkaitan dengan persentase, kemudian siswa dapat memahami pengertian persentase dan contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pemberian masalah tentang materi persentase. Pada tahap pemberian masalah ini siswa diarahkan dan dilatih untuk menemukan penyebab permasalahan, kemudian merancang solusi dari permasalahan dan menerapkan solusi untuk memecahkan permasalahan. Pada tahap ini siswa belajar untuk menganalisis permasalahan dalam soal, siswa mulai terlihat kemampuannya dalam menganalisis suatu permasalahan. Hal ini terlihat dari jawaban siswa, yaitu pada hasil lembar jawab siswa yang diperoleh pada tiap pertemuan. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebanyak tiga kali, dapat dilihat pada Gambar 3. Pada hasil observasi terlihat perubahan pemahaman siswa terhadap materi persentase saat kegiatan pembelajaran mengalami perubahan yang positif pada pertemuan ke-dua dan ke-tiga. Pengaruh positif penggunaan model pembelajaran DLPS ada karena aktivitas siswa secara aktif mengikuti proses pembelajaran sehingga model pembelajaran DLPS dapat digunakan secara maksimal membantu dalam proses pembelajaran terkait tentang materi persentase.

Secara umum penerapan model pembelajaran DLPS sudah baik. Siswa mampu melakukan tugas sesuai dengan perintah guru dan siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Di samping itu peneliti tetap memberikan arahan kepada siswa untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran menggunakan model DLPS sehingga siswa mampu memahami materi yang diajarkan. Kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan model DLPS siswa belum memahami materi tentang persentase, karena siswa langsung diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan dan mendapat jawaban/kesimpulan dari permasalahan dalam soal, tidak menganalisis penyebab permasalahan dan merancang solusi terlebih dahulu. Setelah menerapkan langkah-langkah dalam model DLPS siswa dapat menyelesaikan permasalahan secara runtut dari mulai menganalisis penyebab permasalahan, merancang solusi dari permasalahan dan menerapkan solusi dari permasalahan yang ada dalam soal.

Model DLPS telah terbukti berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa materi pecahan tentang persentase dan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini terbukti siswa dapat menganalisis permasalahan dalam soal secara runtut melalui langkah-langkah dalam model DLPS. Penulis menyadari bahwa di samping hasil-hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dikemukakan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Tidak adanya kelompok pembanding yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran materi pecahan tentang persentase masih terbatas karena menyesuaikan dengan jadwal pelajaran sehingga pembelajaran belum maksimal.
3. Kemampuan analisis siswa yang masih rendah menjadikan pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama.
4. Hasil penelitian ini terbatas pada penggunaan model pembelajaran DLPS terhadap hasil belajar siswa di kelas V.
5. Faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil belajar siswa tidak dibahas dalam penelitian ini.